

Teori dan Praktik *Deep learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah

Thomy Sastra Atmaja¹, Bistari², Sulistyarini³, Shilmy Purnama⁴, Tri Utami⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
⁵tri.utami@fkip.untan.ac.id

Received: 16 Oktober 2025; Revised: 18 April 2026; Accepted: 28 Mei 2026

Abstract

Teachers, as agents of educational transformation, need to understand the concept of deep learning not only from a technological perspective but also in terms of how its implementation can be integrated with moral and Pancasila values. Mempawah Regency was selected as the research site due to the limited capacity of teachers in applying meaningful learning oriented toward character strengthening. The purpose of this activity is to enhance teachers' understanding and skills in designing and implementing deep learning based on moral messages. The activity methods included socialization, interactive lectures, discussions, and learning simulations. The participants consisted of Pancasila and Civic Education (PPKn) teachers from junior and senior high schools in Mempawah Regency. The results indicated a significant improvement in teachers' understanding of the deep learning concept. Prior to the training, teachers perceived deep learning merely as a technology-based learning approach; however, after participating in the program, they were able to comprehend that deep learning can serve as a medium for the internalization of moral values such as honesty, responsibility, justice, and tolerance. Teachers are also able to design learning experiences that integrate intellectual, emotional, and spiritual aspects in a holistic manner. This activity has a positive impact on strengthening teachers' pedagogical capacity and provides a tangible contribution to improving the quality of Civic and Pancasila Education learning, which emphasizes character and morality. This community service program serves as a learning model that aligns with the demands of the Merdeka Curriculum and current developments in educational technology. Overall, this program successfully achieved its objectives by expanding teachers' knowledge and competencies in implementing moral message-based deep learning as an innovative, reflective, and character-oriented learning strategy.

Keywords: *deep learning; moral message*

Abstrak

Guru sebagai agen transformasi pendidikan perlu memahami konsep *deep learning* tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi juga bagaimana penerapannya dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan Pancasila. Kabupaten Mempawah dipilih karena masih terdapat keterbatasan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran bermakna yang berorientasi pada penguatan karakter. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan *deep learning* berbasis pesan moral. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi pembelajaran. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru PPKn dari jenjang pendidikan

Teori dan Praktik *Deep Learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah

Thomy Sastra Atmaja, Bistari, Sulistyarini, Shilmy Purnama, Tri Utami

SMP dan SMA di Kabupaten Mempawah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan, guru mengenal *deep learning* hanya sebagai pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mampu memahami bahwa *deep learning* dapat menjadi sarana internalisasi nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi. Guru juga mampu merancang pembelajaran yang memadukan aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara holistik. Kegiatan ini berdampak positif terhadap penguatan kapasitas pedagogik guru dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran PPKn yang berorientasi pada karakter dan moral. PKM ini menjadi model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya, yakni memperluas wawasan dan kompetensi guru dalam menerapkan *deep learning* berbasis pesan moral sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berkarakter.

Kata Kunci: *deep learning*; pesan moral;

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen yang sangat krusial dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan secara signifikan meningkatkan kemampuan individu dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi (Oktaviany, 2024). Sebagai agen transformasi sosial dan budaya, peran pendidik atau guru sangat penting dalam proses belajar dan pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, kehadiran guru yang memiliki kompetensi baik dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Pendidik memainkan peran penting dalam proses ini, mempengaruhi pembentukan karakter dan kompetensi siswa, sehingga berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan sistem pendidikan dalam lingkungan global yang kompetitif (Juita et.al., 2024). Tugas guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pengembangan moral dan karakter ini sangat terkait dengan nilai-nilai yang dapat disampaikan kepada siswa melalui proses pendidikan, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai pendekatan berbasis teknologi yang terus mengalami perkembangan.

Salah satu metode yang kini mulai mendapatkan perhatian besar dalam sektor pendidikan adalah pemanfaatan teknologi modern, khususnya terkait dengan pembelajaran yang didasarkan pada kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan *deep learning*. *Deep learning* merupakan cabang dari *machine learning* yang terinspirasi dari korteks manusia dengan menerapkan jaringan syaraf buatan yang memiliki banyak hidden layer (Santoso & Ariyanto, 2024). *Deep learning* (pembelajaran mendalam) merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu (Tim Puskurjar, 2025). Pelaksanaan pembelajaran mendalam yang dilakukan seharusnya dikondisikan penuh kesadaran. Pembelajaran berkesadaran atau *mindful learning* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip *mindfulness* (kesadaran penuh) ke dalam proses belajar-mengajar. Fokus utama dari pendekatan ini adalah meningkatkan keterlibatan, konsentrasi dan pemahaman peserta didik dengan menyadari sepenuhnya momen saat ini tanpa menghakimi.

Deep learning yang merupakan bagian dari *machine learning* dalam ranah kecerdasan buatan, memiliki kapasitas signifikan untuk memperbaiki mutu pendidikan, termasuk dalam aspek pemahaman nilai-nilai moral yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter. *Deep learning* dapat memperbaiki pendidikan yang berfokus pada karakter dengan cara mengasah kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan etika, (Wahyuni, et.al., 2024). Dalam konteks ini, *deep learning* yang berfokus pada pesan moral menawarkan pendekatan yang menarik dan sesuai untuk diterapkan dalam proses pengajaran yang lebih kontemporer dan responsif.

Deep learning yang berlandaskan pesan moral adalah suatu metode yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk merancang dan melaksanakan proses belajar yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang sangat penting untuk pertumbuhan karakter siswa. *Deep learning* untuk merancang nilai-nilai moral dan pendidikan spiritual, menitikberatkan pada peningkatan strategi pengajaran guna memperkuat nilai moral bersamaan dengan pengetahuan akademik, sehingga mendorong perkembangan karakter siswa melalui metode pengajaran yang kreatif (Yul, 2024). Dalam hal ini, *deep learning* dapat dipakai untuk menciptakan sistem pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang efektif kepada siswa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Teknologi ini mendukung penciptaan model pembelajaran yang dapat memahami, menyesuaikan, dan menjawab kebutuhan serta karakter individu setiap siswa. Ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini yang mengharuskan pendidik untuk lebih cerdas dalam merancang metode pengajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dan karakter.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, penerapan *deep learning*

sebagai salah satu elemen dalam pendidikan yang berlandaskan moral dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran moral di kalangan pelajar. Penggunaan *deep learning* yang dirancang dengan baik mampu mendukung terciptanya proses belajar yang lebih interaktif, lebih personal, dan lebih mudah didalami oleh siswa. Penggunaan *deep learning* dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral di samping pengetahuan akademis, agar dapat mendorong pertumbuhan karakter siswa secara keseluruhan di sekolah (Huy, 2024). Pengintegrasian pengajaran *deep learning* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan emosi moral, penilaian, dan perilaku siswa, mengatasi kebutuhan untuk eksplorasi pengetahuan yang lebih dalam di samping nilai-nilai moral, sehingga meningkatkan pengembangan karakter pada siswa (Zhu, 2024). Pesan-pesan moral yang disampaikan melalui teknologi ini dapat menjadi lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting, mengarahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kabupaten Mempawah, memiliki tantangan besar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Walaupun pendidikan di kawasan ini telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, masalah kualitas pengajaran dan implementasi pembelajaran karakter tetap menjadi hambatan utama bagi banyak pengajar. Hal ini terlihat dari minimnya penyertaan pesan moral dalam proses belajar mengajar, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Para guru di Kabupaten Mempawah, meskipun menunjukkan komitmen yang tinggi, masih memerlukan pelatihan dan pengetahuan mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai moral yang solid dalam pembelajaran. Selain itu, masih banyak pengajar yang belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada penggunaan alat bantu berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter.

Teori dan Praktik *Deep Learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah

Thomy Sastra Atmaja, Bistari, Sulistyarini, Shilmy Purnama, Tri Utami

Implementasi *deep learning* yang berlandaskan pada nilai-nilai moral di antara para pendidik di Kabupaten Mempawah diharapkan tidak hanya memperbaiki mutu pengajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan guru dalam menyisipkan nilai moral dalam setiap aspek proses belajar mengajar. Penyiapan guru dengan pengetahuan teori dan pengalaman praktis dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam dapat membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada penguatan karakter siswa. Dengan kata lain, penerapan pembelajaran mendalam dalam pendidikan dapat memperkaya proses belajar dengan dimensi yang lebih luas, yakni pengembangan karakter moral yang kuat di antara para siswa.

Sebagai bagian dari upaya untuk memaksimalkan penerapan *deep learning* yang berfokus pada nilai-nilai moral dalam sektor pendidikan, pelatihan dan bimbingan perlu diselenggarakan bagi pendidik di Kabupaten Mempawah. Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait konsep *deep learning* dan aplikasinya dalam pendidikan karakter. Selain itu, pendidik akan diberikan pelatihan untuk merancang dan menerapkan metode pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai moral menggunakan teknologi *deep learning* dengan mempertimbangkan konteks lokal di Kabupaten Mempawah. Dengan cara ini, para pendidik dapat lebih memahami pendekatan praktis untuk memanfaatkan teknologi ini dalam aktivitas sehari-hari mereka di ruang kelas, sehingga mereka dapat mendukung siswa dalam mengembangkan karakter yang baik serta positif.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada *deep learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral yang penting dan efektif. Diharapkan, hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap

mutu pendidikan di Kabupaten Mempawah, baik dalam aspek peningkatan kualitas pengajaran maupun dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penerapan *deep learning* yang berbasis nilai moral juga bertujuan untuk memperkenalkan para guru pada teknologi terbaru, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

Dalam gambaran yang lebih komprehensif, kegiatan pengabdian ini diharapkan berfungsi sebagai contoh bagi wilayah lain yang mengalami kesulitan serupa dalam memperbaiki mutu pendidikan karakter melalui penggunaan teknologi. Mengingat bahwa sikap siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, peningkatan kemampuan guru dalam hal ini menjadi faktor krusial untuk menjamin tercapainya cita-cita pendidikan yang menyeluruh, yakni menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, namun juga memiliki karakter yang kokoh, beretika, dan bermoral.

Oleh sebab itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Mempawah bukan sekadar sebuah langkah untuk menangani tantangan yang ada, tetapi juga merupakan sebuah terobosan dalam memperbaiki kualitas pendidikan pada era digital. *Deep learning* yang berlandaskan pada pesan moral bisa menjadi salah satu pendekatan untuk membangun pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sisi moral yang sangat penting untuk membentuk karakter bangsa yang lebih baik. Melalui program ini, diharapkan penciptaan sinergi antara guru, siswa, dan komunitas dapat terwujud dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE Pemecah Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini dirancang melalui penyelenggaraan sosialisasi yang bertujuan

untuk mengoptimalkan pemahaman guru-guru PPKn di Kabupaten Mempawah terhadap teori dan praktik pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis pesan moral. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan metode penyampaian materi dan sesi tanya jawab yang interaktif. Selama pelaksanaan, pendekatan yang diterapkan menggabungkan metode ceramah dan interaksi langsung antara narasumber dengan peserta, sehingga proses transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara efektif dan partisipatif.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur bagi guru-guru PPKn di Kabupaten Mempawah. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar dan prinsip *deep learning* berbasis pesan moral, yang bertujuan membangun pemahaman konseptual peserta terhadap pendekatan tersebut. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran di kelas. Pada tahap berikutnya, peserta dilibatkan dalam simulasi dan perancangan model pembelajaran berbasis pesan moral, sehingga mereka mampu mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah masing-masing. Melalui tahapan ini, kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran berbasis pesan moral diharapkan meningkat secara signifikan.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini melibatkan para guru yang tergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Kabupaten Mempawah. Secara lebih spesifik, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa kepala sekolah dan perwakilan guru PPKn dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA di wilayah Kabupaten Mempawah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah serta perwakilan dari Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Mempawah sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Total peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 57 orang. Mengingat latar belakang peserta yang beragam, baik dari segi jenjang pendidikan maupun pengalaman mengajar, maka pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang secara inklusif, adaptif, dan kontekstual agar seluruh peserta dapat memahami serta mengimplementasikan konsep *deep learning* berbasis pesan moral sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi kepada peserta. Dengan demikian, kegiatan ini akan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi oleh narasumber. Metode tanya jawab digunakan pada saat sesi pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Sosialisasi Teori dan Praktik *Deep learning* Berbasis Pesan Moral bagi Guru

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh Tim Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari FKIP Universitas Tanjungpura. Tema yang diangkat dalam PKM ini adalah "Teori Dan Praktik (Merancang Dan Melaksanakan) *Deep learning* Berbasis Pesan Moral Pada Guru Di Kabupaten Mempawah". Acara pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 Juli 2025, dan dihadiri oleh 57 peserta yang terdiri dari guru PPKn yang ada di Kabupaten Mempawah. Peserta berasal dari beragam jenjang Pendidikan SMP dan SMA yang gabung dalam MGMP guru PPKn yang ada di Kabupaten Mempawah (Gambar 1).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Teori dan Praktik (Merancang dan Melaksanakan) *Deep learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah" secara resmi dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan dan

Teori dan Praktik *Deep Learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah

Thomy Sastra Atmaja, Bistari, Sulistyarini, Shilmy Purnama, Tri Utami

Kebudayaan Kabupaten Mempawah. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari penuh dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* berbasis pesan moral dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru di Kabupaten Mempawah dapat memahami secara komprehensif teori serta praktik penerapan *deep learning*, sekaligus menjadi ujung tombak dalam memperluas implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berkarakter.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Peserta PKM



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Oleh MC



Gambar 3. Kata Sambutan Ketua Prodi PPKn

Acara PKM ini dilaksanakan secara formal dan dipandu oleh pembawa acara (MC) agar kegiatan berlangsung tertib, lancar, dan profesional (Gambar 2). Format acara yang terstruktur dirancang untuk memberikan suasana yang khidmat serta apresiasi kepada para peserta, terutama para guru yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan diawali dengan

sambutan dari MC, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan sambutan dari Kaprodi PPKn (Gambar 3), Sambutan dan pembukaan resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mempawah (Gambar 4), dan pembacaan doa untuk memohon kelancaran acara.



Gambar 4. Kata Sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mempawah

Setelah seluruh rangkaian sambutan dan pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan jeda istirahat berupa *coffee break* (Gambar 5). Sesi ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk beristirahat sejenak sambil menikmati hidangan ringan yang telah disediakan. Selain berfungsi sebagai waktu penyegaran fisik dan mental, momen *coffee break* juga dimanfaatkan sebagai ruang interaksi informal antara peserta, panitia, dan narasumber. Dalam suasana santai ini, para guru dapat saling bertukar pengalaman, berdiskusi secara bebas mengenai topik pelatihan, serta membangun jejaring profesional yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi dan kolaborasi di masa mendatang.



Gambar 5. Sesi *Coffe Break*

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada sesi penyampaian materi yang dibawakan oleh Prof. Bistari, seorang akademisi sekaligus pakar dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Gambar 6). Dalam

pemaparannya, Prof. Bistari menyajikan kajian komprehensif terkait “*Teori dan Praktik (Merancang dan Melaksanakan) Deep learning Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah.*” Materi yang disampaikan mencakup pengantar konseptual mengenai *deep learning*, prinsip-prinsip dasar dalam penerapannya di kelas, serta relevansinya dengan pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Selain membahas kerangka teoritis dan filosofi *deep learning* berbasis pesan moral, Prof. Bistari juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan bermakna. Penyampaian materi dilakukan dengan gaya interaktif, disertai contoh penerapan yang relevan dengan konteks pendidikan di Kabupaten Mempawah. Selama pematerian, para peserta sangat antusias dan mengikuti materi yang disampaikan dengan penuh perhatian. Acara berlangsung secara interaktif, dengan adanya dialog antara peserta dan pemateri. Interaksi ini memungkinkan keduanya untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, menciptakan suasana yang lebih dinamis dan mendalam dalam memahami materi yang dibahas.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi secara langsung dengan narasumber (Gambar 7). Dalam sesi ini, para guru menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan *deep learning* berbasis pesan moral dalam konteks pembelajaran di sekolah masing-masing. Beberapa pertanyaan yang muncul menyoroti

tantangan praktis dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral, serta bagaimana pendekatan *deep learning* dapat mendukung penguatan karakter peserta didik.

Selain itu, terdapat pula diskusi menarik mengenai sinkronisasi kebijakan pendidikan nasional, khususnya keterkaitan antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan konsep *deep learning*. Sesi ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, tetapi juga memberikan ruang refleksi bagi tim pelaksana PKM untuk memahami kondisi riil pembelajaran di Kabupaten Mempawah. Melalui dialog terbuka ini, teridentifikasi pula beberapa kendala yang dihadapi guru di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran dan kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan tindak lanjut.



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab Pemahaman Guru terhadap Teori dan Praktik *Deep learning* Berbasis Pesan Moral

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru PPKn di Kabupaten Mempawah telah memiliki pengetahuan awal mengenai konsep *deep learning*, terutama sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun demikian, sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sebagian besar guru belum memahami secara komprehensif keterkaitan antara *deep learning* dengan nilai-nilai moral, serta bagaimana prinsip-prinsip moral tersebut

Teori dan Praktik *Deep Learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah

Thomy Sastra Atmaja, Bistari, Sulistyarini, Shilmy Purnama, Tri Utami

dapat diinternalisasikan dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Melalui kegiatan sosialisasi, pemaparan teori, serta diskusi interaktif yang difasilitasi oleh tim PKM, para guru memperoleh pemahaman baru bahwa *deep learning* bukan hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik agar mampu berpikir reflektif, kritis, dan memiliki kesadaran moral dalam mengambil keputusan. Guru mulai memahami bahwa inti dari *deep learning* berbasis pesan moral adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan makna, nilai, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Peningkatan pemahaman ini tampak dari hasil refleksi dan tanggapan peserta setelah kegiatan berlangsung. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka mulai mampu mengaitkan konsep *deep learning* dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran PPKn, seperti nilai keadilan, kejujuran, toleransi, demokrasi, dan gotong royong. Mereka juga menyadari bahwa pembelajaran bermakna tidak dapat dilepaskan dari pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis struktur teori *deep learning*, mulai dari karakteristik pembelajaran yang menuntut eksplorasi mendalam, refleksi kritis, hingga pengembangan empati moral. Dalam kegiatan diskusi, banyak peserta yang mampu mengidentifikasi tahapan penerapan *deep learning* di kelas—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—dengan memasukkan elemen pesan moral dalam setiap tahap.

Lebih jauh, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap *deep learning* kini bergerak dari ranah teoritis menuju pemaknaan praktis. Mereka mulai memahami bahwa integrasi nilai moral bukan sekadar penyisipan pesan etika, melainkan harus hadir dalam setiap proses berpikir, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru

menyimpulkan bahwa *deep learning* berbasis pesan moral dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran nilai pada peserta didik melalui kegiatan belajar yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata dan refleksi diri.

Dengan demikian, hasil PKM ini menegaskan bahwa kegiatan telah berhasil memperkuat kapasitas konseptual dan pedagogik guru PPKn dalam memahami dan mengaitkan teori serta praktik *deep learning* dengan pembentukan karakter moral siswa. Ke depan, pemahaman ini menjadi landasan penting bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran PPKn yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir mendalam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual dan berkelanjutan

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Teori dan Praktik *Deep Learning* Berbasis Pesan Moral pada Guru di Kabupaten Mempawah” berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi pedagogik guru PPKn dalam menerapkan pendekatan *deep learning* yang berintegrasi dengan nilai-nilai moral. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar guru hanya memahami *deep learning* sebatas pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, namun setelah mengikuti kegiatan, mereka mampu mengaitkan teori *deep learning* dengan penguatan karakter siswa melalui pesan moral. Guru menjadi lebih memahami bahwa proses pembelajaran bermakna harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai moral peserta didik di Kabupaten Mempawah.

Saran

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran

berbasis *deep learning* yang menanamkan pesan moral secara kontekstual dan berkelanjutan, agar pembelajaran PPKn semakin bermakna dan membentuk karakter siswa yang kuat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Huy, D. T. N. (2024). Learning Character-based Analysis of Child Students Via *Deep learning* Method. *Bonfring International Journal of Data Mining*. <https://doi.org/10.9756/bijdm/v14i1/bij24006>
- Juita, D., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.
- Oktavianty, O. (2024). *The Importance of Educational Expenditure Toward Human Resources Quality and Economic Growth: An Empirical Approach*. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2024.v3i1n04>
- Santoso, A., & Ariyanto, D. (2024). Implementasi *Deep learning* Berbasis Keras Untuk Pengenalan Wajah. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 18(01),15-21.
- Tim Puskurjar. (2025). *Naskah Akademik, Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar. Jakarta: Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Wahyuni, E. S., Akhidah, A. N., & Pramukawati, A. (2024). *Artificial intelligence and its relationship in forming values and character in education*. 1(1), 518–523. <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6923>
- Yu, L. (2024). College Students' Ideological and Political Teaching Path Planning Method Based on *Deep learning*. *International Journal of High Speed Electronics and Systems*. <https://doi.org/10.1142/s012915642540155x>
- Zhu, Y. (2024). How to Integrate the Concept of Deep Teaching into the Teaching of Values in Moral Education Course. *Journal of Advanced Research in Education*. <https://doi.org/10.56397/jare.2024.05.03>